

SKETSA

# Sastra dan Pendewasaan Etos Politik Pemuda Indonesia

Mengingat kekhawatiran seputar politik Indonesia, terutama potensi kebangkitan kembali politik patronase belakangan ini, generasi muda perlu diyakinkan agar tidak apatis dan harus terlibat dalam proses politik.

Audio Berita 7 menit

Oleh **NOVITA DEWI**

5 November 2023 07:47 WIB · 5 menit baca

A TEKS ▾



Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. [Langganan](#) untuk akses tanpa batas **Langganan**



Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Sehari setelah HUT Ke-40 Sumpah Pemuda Indonesia, Soe Hok Gie berpuisi tentang mimpi utopisnya—sebuah dunia tanpa kemunafikan, perang, dan pembunuhan atas nama apa pun. Di dunia itu politisi PBB melupakan sejenak diskriminasi dan oposisi karena sibuk mengurus anak-anak lapar dan kemiskinan.

Puisi berjudul "Cita-cita" ini diakhiri demikian: *"Tuhan, saya mimpi tentang dunia tadi/Yang tak pernah akan datang/..."*.

Gie benar. Ia tak pernah melihat dunia impiannya karena setahun kemudian aktivis demonstran masa Orde Lama ini berpulang sehari sebelum hari ulang tahunnya yang ke-27. Sampai sekarang pun dunia yang dikhayalkan Gie 55 tahun lalu tak kunjung datang. Perang terus berkecamuk di mana-mana. Kemiskinan, perusakan alam, dan dehumanisasi makin mendahsyat.

Arsitek puisi Indonesia modern, Chairil Anwar, yang juga wafat saat berusia 27 tahun, mewakili kegelisahan pemuda Indonesia pada masa pendudukan Jepang. Chairil seperti Gie, memberontak. Ia ingin

Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas

---

Agar sajak "Aku" oleh pemerintah kolonial Jepang tidak terdengar provokatif dan megalomaniak, puisi ini diterbitkan dengan judul "Semangat". Sejumlah puisi Chairil dapat membakar semangat kaum muda, tetapi kekecewaan sang penyair tidak dapat disembunyikan. Salah satunya terungkap lewat sajak "Hukum". Dikisahkan para veteran telantar, alih-alih dikenang jasanya seperti yang dijanjikan saat mereka direkrut sebagai perwira muda.

Soe Hok Gie dan Chairil Anwar hanya dua contoh penulis yang mati muda, getir, dan galau terhadap hidup, tetapi karya mereka tak pernah mati bahkan meninggalkan percik-percik gagasan yang tetap relevan jika direfleksikan oleh kaum muda sekarang. Meskipun perhatian dan minat tiap generasi berbeda, selalu ada ruang untuk pembelajaran antarangkatan. Tema seputar pencarian jati diri, pemberontakan, dampak perubahan sosial, dan dinamika politik selalu memberikan wawasan dan perspektif penting bagi setiap generasi.

Baca juga: [September](#)

Pengalaman eksistensial Gie dan Chairil berakhir ketika mereka seusia dengan orang muda yang saat ini berada di rentang umur

Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas

---

keberagaman, dan inklusi.

Sebagian besar mungkin kurang berminat pada masalah politik. Mereka lebih terpicu pada pencapaian individu lewat kewirausahaan atau profesi lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada harus disambut baik karena kaum muda berpeluang untuk menciptakan masyarakat yang lebih demokratis, akuntabel, dan adil. Kabar baiknya, generasi sekarang memiliki perhatian pula pada masalah lingkungan, kesehatan mental, dan dampak teknologi digital.

Pada Pilpres 2024, kaum milenial dan generasi Z akan mendominasi. Generasi muda Indonesia membutuhkan tuntunan untuk menavigasi lanskap politik yang semakin kompleks. Kesenjangan antargenerasi dalam perspektif politik perlu diperhatikan karena pemilih muda mempunyai prioritas dan nilai yang kadang berbeda dibandingkan dengan generasi yang lebih tua.

Mengingat kekhawatiran seputar politik Indonesia, terutama potensi kebangkitan kembali politik *patronase* belakangan ini, generasi muda perlu diyakinkan agar tidak apatis dan harus terlibat dalam proses politik. Pendidikan kewarganegaraan di berbagai sekolah dan perguruan tinggi perlu digencarkan untuk pendewasaan etos politik.

Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas

Informasi, ruang, dan peluang untuk aktivisme dan keterlibatan menjadi lebih mudah diakses. Pelbagai isu yang sedang menjadi tren di kalangan generasi muda dapat dengan cepat disebarluaskan. Aktivisme politik di kalangan generasi muda, termasuk protes, advokasi, dan kerja relawan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sastra dapat mengajarkan kaum muda menanggapi isu-isu kesenjangan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Gagasan tentang pentingnya praktik dan kebijakan berkelanjutan dibentangkan lewat sastra lingkungan hidup yang banyak bermunculan akhir-akhir ini.

Kaum milenial dan generasi Z hendaknya menjadi lebih piawai dan waspada terhadap gelembung hoaks dan berita bohong. Sembari

Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas

---

"*Storytelling is a threat*," ujar novelis Nigeria, Chinua Achebe. Pendongeng, penyair, dan sastrawan pada umumnya selalu menemukan cara untuk menghadapi tirani, terutama ketika suara mereka menjadi ancaman tetapi sekaligus membahayakan diri sendiri. Tanpa menggurui, sastrawan menguak kelindan [sastra](#) dan politik (entah "baik" entah "buruk") dengan keindahan. Sastra menampung pendidikan politik dengan menggarap tema keadilan, kepemimpinan moral, patriotisme, dan perilaku positif lainnya.

Baca juga: [Transendensi Sakit dan Religiositas Rendra](#)

*Tetralogi Buru, Ronggeng Dukuh Paruk, Para Priyayi*, untuk menyebut tiga saja, mengkaji dampak perubahan politik sepanjang perjalanan sejarah Indonesia dengan mengeksplorasi dinamika kekuasaan dalam komunitas lokal, termasuk bahaya otoritarianisme. Kisah tentang pengkhianatan—diikuti kedua anak kandungnya yakni kekerasan dan balas dendam—tergambar jelas dalam, misalnya, cerpen Mochtar Lubis, *Kuli Kontrak*, dan *Tukang Cukur* karya Budi Darma, serta novel *Sindhunata*, *Putri Cina*.

Sastra dapat mengajarkan kaum muda menanggapi isu-isu kesenian ekonomi keadilan sosial dan kelestarian lingkungan

Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas

---

Sastra dapat mengingatkan orang muda bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk memengaruhi arah dan kebijakan negara.

Bacaan baik dapat menginspirasi pemilih muda untuk berpikir tentang peran mereka dalam membangun masa depan politik yang bermartabat. Sastra mengajak pembaca merenungkan perubahan dan perkembangan politik dan masyarakat serta hubungannya dengan sejarah bangsa. Dilema etika yang dihadapi tokoh-tokoh dalam cerita membantu kaum muda berefleksi tentang kehidupan nyata, termasuk pilihan politik.

Sastra dapat mengingatkan orang muda bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk memengaruhi arah dan kebijakan negara. Hikmah yang diambil dari tokoh-tokoh dalam karya sastra dapat mendorong generasi muda untuk menolak politik yang memecah belah guna

Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



---

membuktikan bahwa Indonesia suatu hari akan menjadi sebuah miniatur dunia yang dicita-citakan Gie.

**[Novita Dewi](#)**, *Guru Besar Sastra, Universitas Sanata Dharma*

Editor: **MOHAMMAD HILMI FAIQ**

**Bagikan**

sastra   fenomena   utama   novita dewi   SDGs   SDG01-Tanpa Kemiskinan   SDG05-Kesetaraan Gender   SDG04-Pendidikan Berkualitas  
SDG16-Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh   SDG02-Tanpa Kelaparan

## Komentar Pembaca

### Tulis Komentar

Komentar Anda..

Kirim

Anda memiliki sisa **1 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas